

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu struktur yang dirancang untuk memberikan informasi kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Penelitian ini menerapkan desain studi kasus dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena nyata yang dialami oleh klien. Penelitian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi peneliti. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan perawatan diri pasien dengan halusinasi secara mendalam.

B. Subjek Studi

Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari pasien halusinasi yang sedang mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pemilihan subjek secara purposive berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan 5 orang pasien yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pasien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.
- b. Pasien yang mampu berkomunikasi dan bersikap kooperatif selama proses pengumpulan data.

- c. Pasien yang telah menyatakan kesediaan menjadi responden dan mendapatkan persetujuan tertulis dari perawat pendamping.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kemampuan pasien dalam melaksanakan perawatan diri meliputi mandi, berhias diri, makan minum, dan toileting di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat. Rumah Sakit ini dikenal sebagai rumah sakit khusus menangani pasien dengan gangguan jiwa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian yaitu pasien dengan gangguan halusinasi yang dirawat di lingkungan rumah sakit.

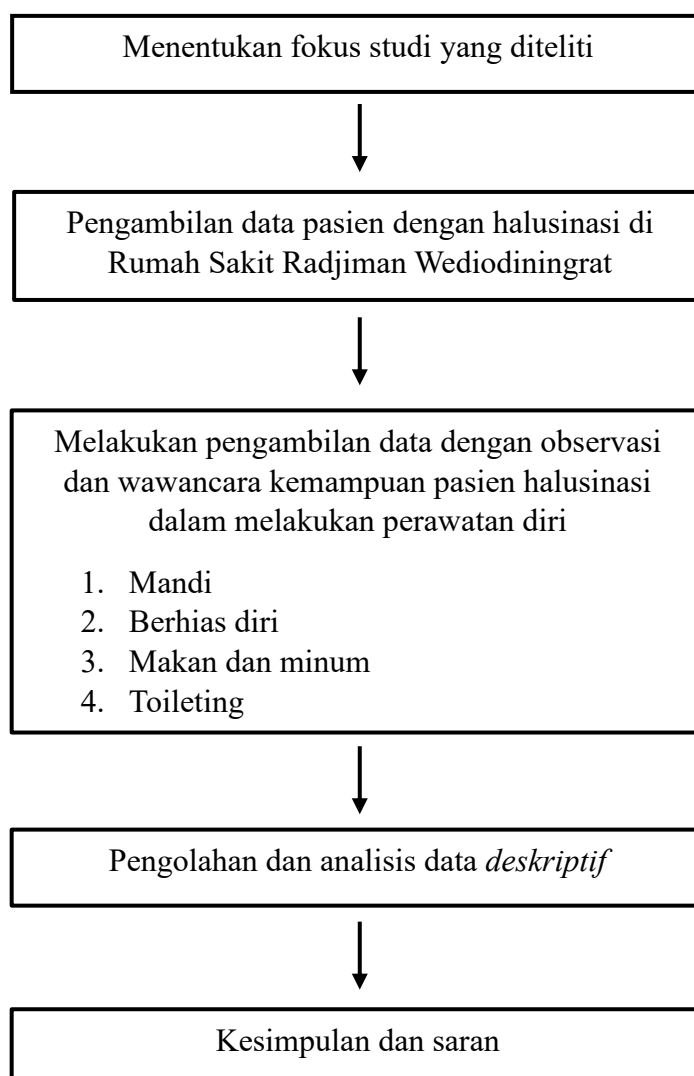
2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan beberapa tahap, terdiri dari tahap penyusunan proposal dan tahap pengambilan data. Tahap penyusunan proposal pada bulan November 2024 sedangkan pengambilan data dilakukan mulai 27 Januari 2025-15 Maret 2025.

E. Definisi Operasional Fokus Studi

Studi ini diimplementasikan di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat dengan melibatkan pasien halusinasi sebagai responden, melaksanakan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri.

F. Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Fokus Studi (1)	Definisi Operasional (2)	Parameter (3)	Alat Ukur (5)	Hasil Ukur (6)
Kemampuan perawatan diri	<p>Kemampuan dalam melakukan perawatan diri adalah kemampuan pasien untuk menunjukkan aktivitas dasar secara mandiri tanpa bantuan perawat atau pendamping yang ditunjukkan oleh pasien halusinasi, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mandi 2. Kemampuan berhias diri 3. Kemampuan makan dan minum 4. Kemampuan toileting 	<p>Perawatan diri adalah sebagai berikut:</p> <p>Mandi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil dan menggunakan perlengkapan mandi yang telah disediakan 2. Menggunakan sabun untuk menggosok seluruh tubuh 3. Membilas tubuh dengan air hingga bersih 4. Mengeringkan badan menggunakan handuk <p>Berhias Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai pakaian dengan rapi (bagian atas dan bawah) 2. Menyisir rambut tanpa bantuan <p>Makan dan Minum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil peralatan makan (piring dan sendok) secara mandiri 2. Mengambil makanan dari wadah ke mulut tanpa berceceran 3. Mengambil dan meminum air dengan cara yang benar tanpa tumpah 	Lembar observasi, panduan wawancara	<p>Aspek yang dinilai menurut lembar observasi dan wawancara yang akan diberikan nilai sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu: responden dapat melakukan perawatan diri 2. Tidak mampu: responden tidak dapat melakukan perawatan diri

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
		<p>4. Membersihkan peralatan makan yang telah dipakai</p> <p>Toileting</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergi ke toilet tanpa bantuan 2. Mengatur pakaian sebelum dan sesudah buang air 3. Buang air dengan benar di toilet 4. Membersihkan diri setelah selesai buang air 5. Penyiraman toilet setelah buang air sampai bersih 		

H. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi akan digunakan untuk menilai kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data agar memastikan wawancara berlangsung terarah, relevan, dan sistematis.

I. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup observasi langsung dan wawancara. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi langsung dilakukan dengan mengamati pasien secara langsung saat menjalankan aktivitas perawatan diri. observasi ini dilaksanakan dengan bantuan lembar observasi yang telah terstruktur.

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Observasi

- 1) Peneliti menjelaskan kepada pasien halusinasi bahwa aktivitas perawatan diri akan diamati untuk tujuan penelitian.
- 2) Peneliti mengamati pasien saat melaksanakan aktivitas perawatan diri meliputi mandi, berhias diri, makan dan minum, serta toileting.

- 3) Peneliti mencatat kemampuan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

b. Hasil yang Diperoleh

- 1) Sejauh mana pasien dapat melakukan setiap langkah aktivitas perawatan secara mandiri.

- 2) Perilaku spesifik yang ditampilkan pasien terkait perawatan diri sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam lembar observasi terstruktur.

c. Keunggulan

Observasi langsung memberikan data yang objektif karena dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku pasien.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan panduan wawancara yang dilakukan terhadap pasien untuk menggali informasi mengenai kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri.

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Wawancara

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan wawancara.

- 2) Peneliti menyampaikan pertanyaan sesuai dengan lembar observasi menggunakan panduan wawancara yang telah disusun.

- 3) Jawaban pasien dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi.

b. Aspek yang Dinilai dalam Wawancara

Kemampuan perawatan diri pasien dalam mandi, berhias diri, makan dan minum, toileting.

c. Hasil yang Diperoleh

1) Bagaimana pasien menginterpretasikan kemampuan dalam melakukan perawatan diri.

2) Penjelasan atau klarifikasi dari pasien mengenai perilaku yang diamati selama observasi.

d. Keunggulan

Memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi dan pandangan pasien yang relevan dengan indikator penelitian.

J. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

- a. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian di Institusi Poltekkes Kemenkes Malang. Surat izin penelitian diserahkan kepada pihak Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat sebagai pengantar resmi untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti akan mengajukan permohonan *Ethical Expedited* (Layak Etik) kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat untuk mendapatkan persetujuan etik sebelum melakukan penelitian.
- c. Peneliti akan mengidentifikasi dan memilih pasien yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu pasien yang terdiagnosis gangguan persepsi sensoris: halusinasi yang dirawat di Rumah Sakit

Radjiman Wediodiningrat, mampu berkomunikasi dan bersikap kooperatif, serta telah menyatakan kesediaan menjadi responden dan mendapatkan persetujuan tertulis dari perawat pendamping.

- d. Peneliti menjelaskan kepada pasien dan perawat pendamping tentang tujuan, manfaat, dan proses penelitian agar pasien dan perawat mampu memahami dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
- e. Pasien dan perawat pendamping yang telah menyatakan kesediaan untuk dilakukan penelitian akan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk penelitian yang akan dilakukan.
- f. Penilaian kemampuan perawatan diri pasien dilakukan melalui metode observasi langsung terhadap aktivitas perawatan diri dan wawancara dengan pasien terkait pengalaman serta kemampuan dalam melakukan perawatan diri.
- g. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisa data. Data yang sudah diolah akan dianalisis untuk menggambarkan kemampuan perawatan diri pasien. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan kemampuan perawatan diri pasien.

K. Pengolahan Data, Analisa Data, dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

a. Persiapan

Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan data ke tema utama yaitu kemampuan perawatan diri.

b. *Coding*

Mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah untuk dianalisis dan diberi label pada informasi penting yang dilakukan selama pengumpulan data.

c. Identifikasi Tema dan Subtema

Mengidentifikasi tema yaitu kemampuan perawatan diri dan subtema yaitu mandi, berhias diri, makan minum, dan toileting.

d. Interpretasi Data

Menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan teori dan konsep yang relevan.

2. Analisa Data

Proses analisa data adalah upaya untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden selama proses perawatan diri.

3. Penyajian Data

Hasil data dari studi kasus akan disajikan dalam bentuk narasi *deskriptif* yang didukung kutipan langsung.

L. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas adalah dua elemen penting yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan secara akurat mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.

a. Triangulasi Data

Teknik untuk meningkatkan validitas penelitian dengan menggunakan beberapa sumber data atau teori untuk menggali informasi yang sama.

b. Member Checking

Proses untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan dengan meminta konfirmasi dari responden.

c. Audit Trail

Proses mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil selama penelitian.

M. Etik Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, prinsip-prinsip etika penelitian dilakukan untuk memastikan perlindungan terhadap hak dan kesejahteraan peserta penelitian. Beberapa aspek etika yang diperhatikan dalam penelitian ini mencakup:

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian.

- a. Peneliti harus menjelaskan maksud, tujuan, prosedur penelitian kepada pasien (atau wali hukum jika pasien tidak mampu memberi persetujuan sendiri).
- b. Informasi harus disampaikan dalam bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami.
- c. Pastikan persetujuan ditandatangani pasien bersifat sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun serta pasien berhak menolak dan berhenti tanpa konsekuensi.
- d. Jika pasien dalam kondisi tidak sepenuhnya sadar atau tidak mampu membuat keputusan sendiri, maka izin harus diperoleh dari keluarga atau wali sah.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin bahwa tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya mencantumkan inisial pada lembar pengumpulan data dan pada hasil penelitian yang akan dibuat.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa data pribadi peserta akan dijaga kerahasiaannya. Semua informasi yang dikumpulkan termasuk identitas

responden serta data kesehatan akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

- a. Identitas dan data pribadi pasien tidak boleh disebarluaskan.
- b. Semua data penelitian harus disimpan dengan aman, hanya dapat diakses oleh peneliti.

4. *Justice* (Keadilan)

Penelitian ini bersifat adil terhadap semua responden dengan tidak melihat dari segi status sosial, ekonomi, dan pendidikan. Pastikan kriteria inklusi didasarkan pada tujuan ilmiah, bukan karena faktor diskriminatif. Semua pasien yang memenuhi kriteria dan mampu memberikan *informed consent* (diwakili wali) memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

5. Persetujuan dari Komite Etik

- a. Penelitian harus mendapatkan izin resmi dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) untuk melakukan penelitian.
- b. Proposal penelitian harus diajukan dan disetujui oleh KEPK. Komite ini yang akan meninjau semua aspek etika penelitian dan memastikan bahwa hak-hak partisipan terlindungi.